

PENYEBAB RENDAHNYA PENGGUNAAN TRANSAKSI NON TUNAI DI KOTA TIMIKA

Stepanus Sandy, Aryati Arfah, Baharuddin Semmaila, Baso Amang, Arifin
Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Muslim Indonesia Makasar, Indonesia
Email: stepanussandy09@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi kepercayaan terhadap rendahnya keputusan masyarakat menggunakan transaksi non tunai di Kota Timika

Kata Kunci: Transaksi Tunai, Transaksi Non Tunai

Abstract

The purpose of this study was to analyze the causes of the low use of non-cash transactions in Timika City. The research method used by the authors is associative research. Associative research is a study that aims to see the relationship or influence between two or more variables. The data collection techniques used to obtain data in this study were observation techniques and questionnaires. The analysis used in this study is a multiple linear regression analysis. The results of this study explained that there is a significant influence between the variables of perception of convenience, perception of expediency and perception of trust on the low decision of the community to use non-cash transactions in Timika City

Keyword: Cash Transactions, Non-Cash Transactions

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan teknologi memberikan dampak yang besar dalam berbagai bidang dan semua aspek kehidupan manusia termasuk sektor industri salah satunya adalah industri keuangan khususnya perbankan (Khoiriah & Nasution, 2023). Kondisi ini mendorong industri perbankan untuk melakukan berbagai penyesuaian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam menciptakan berbagai inovasi baik produk maupun layanan keuangan (Winarto, 2020). Perbankan melakukan inovasi

How to cite:	Stepanus Sandy, Aryati Arfah, Baharuddin Semmaila, Baso Amang, Arifin (2022) Penyebab Rendahnya Penggunaan Transaksi Non Tunai di Kota Timika, (7) 12, http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

layanan dengan menciptakan berbagai metode pembayaran yang sebelumnya hanya dilakukan secara konvensional menggunakan uang tunai tetapi saat ini bisa dilakukan juga secara non tunai (Rif'ah, 2019).

Pembayaran non tunai merupakan salah satu sistem pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai yang beredar, tetapi menggunakan instrumen pembayaran lain (Nursari, 2019). Beberapa jenis dari instrumen pembayaran non tunai di Indonesia yang saat ini banyak digunakan untuk melakukan pembayaran yaitu kartu pembayaran (kartu debit, kartu kredit) dan uang elektronik (*e-money*) seperti brizzi (BRI), sakuku (BCA), *e-Cash* (Bank Mandiri), *M-Money* (Bank Mega), *Tap Cash* Bank BNI dan lain-lain. Selain itu terdapat berbagai lembaga non perbankan yang menciptakan berbagai layanan pembayaran non tunai dalam bentuk e-wallet seperti *Indomaret Card*, *Go-pay*, *Grab-pay*, *Doku Wallet*, *OVO*, *Link Aja*, *DANA*, *ShopeePay* dan lain-lain (Lintangsari, Hidayati, Purnamasari, Carolina, & Ramadhan, 2018).

Penggunaan instrumen pembayaran non tunai memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran (Rahmi, 2021). Penggunaan alat pembayaran non tunai di Indonesia sudah sangat berkembang pesat dan didukung oleh Bank Indonesia selaku pengontrol lalu lintas transaksi keuangan di Indonesia (Amalia, 2018). Hal ini seperti yang dipublikasikan melalui laman resmi *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id) bahwa pada tanggal 14 agustus 2014 Bank Indonesia mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang tujuannya untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, sehingga bisa mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien (Achmad, 2020). Bahkan saat ini bank Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk menghadirkan Uang Digital Bank Sentral atau *Central Bank Digital Currency* (CBDC) yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi (Novendra & Aulianisa, 2020).

Ada beberapa manfaat lain yang diperoleh dari penggunaan transaksi non tunai ini yaitu berkurangnya peredaran uang tunai, yang mampu menekan anggaran yang dikeluarkan setiap tahun untuk mencetak uang. Transaksi non tunai juga merupakan transaksi yang lebih efisien, praktis serta lebih mudah dibandingkan menggunakan uang tunai. Selain itu penggunaan transaksi non tunai juga diyakini makin mendorong keamanan dan kenyamanan dengan menggagalkan upaya orang-orang yang ingin melakukan pencurian uang, pemalsuan uang, pencucian uang dan pembiayaan terorisme. Semua transaksi yang dilakukan secara non tunai akan tercatat dengan baik pada rekening pengirim dan penerima (Sapitri, 2021).

Sistem pembayaran non tunai di Indonesia sudah sangat meningkat dan sudah banyak daerah-daerah menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan berhasil mengidentifikasi faktor-faktor tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khakim, 2018) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan kelompok referensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) sedangkan persepsi kemanfaatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Selain itu penelitian

(Setiani, 2018) mengungkapkan bahwa bahwa variabel persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan menunjukkan nilai signifikan terhadap perilaku penggunaan alat pembayaran non tunai. Temuan penelitian lain yang dilakukan oleh (Amin, Muta'ali, & Nafis, 2020) menemukan bahwa faktor kemanfaatan, faktor kemudahan, faktor dukungan sosial, dan faktor kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat calon jamaah haji DKI Jakarta dan Jawa Barat untuk menggunakan layanan transaksi non tunai. Sedangkan faktor risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan layanan transaksi non tunai. Penelitian (Mukti, 2019) menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman uang elektronik dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan uang elektronik. Penelitian (Badarudin, 2019) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman, manfaat, dan pengaruh sosial terhadap minat menggunakan uang elektronik. Berdasarkan temuan kelima penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan transaksi non tunai yaitu faktor persepsi kemudahan, faktor kemanfaatan, dan faktor kepercayaan.

Terdapat berbagai fasilitas pendukung yang disediakan oleh perbankan untuk mendukung penggunaan transaksi non tunai khususnya di Kota Timika. Terdapat berbagai mesin *electronic data capture* (EDC) yang disediakan oleh perbankan tersebar di berbagai toko di Kota Timika guna mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Namun penyediaan fasilitas ini belum tentu dimanfaatkan oleh masyarakat di Kota Timika.

Tabel 1
Jumlah Transaksi Tunai dan Transaksi Non Tunai Perhari

No	Tempat	Transaksi Tunai	Transaksi Non Tunai	Jumlah Transaksi
1	Timika Mall kasir 1	100	6	106
2	Timika Mall kasir 2	150	6	156
3	Djaya Mart kasir 1	188	12	200
4	Djaya Mart kasir 2	203	5	208
5	Djaya Mart kasir 3	175	6	181
6	Djaya Mart kasir 4	150	5	155
7	A-Mart	295	5	300
8	MS	140	10	150
9	Senyum 5000 kasir 1	235	22	257
10	Senyum 5000 kasir 2	230	13	243
11	Raihan Kasir 1	250	15	265
12	Raihan Kasir 2	135	15	150
13	Raihan Kasir 3	110	20	130
14	Raihan Kasir 4	275	25	300
15	Diana Kasir 1	250	15	265

16	Diana Kasir 2	400	35	435
17	Diana Kasir 3	250	15	265
18	Diana Kasir 4	600	45	645
19	Eiger	16	5	21
20	Pakapura	6	9	15
21	Soyami	285	15	300
22	Kios Hikma	170	30	200
23	Parejaya Mart	156	4	160
24	De-al Mart kasir 1	100	3	103
25	De-al Mart kasir 2	98	2	100
Jumlah		4.967	343	5.310

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan dalam tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 25 kasir yang diobservasi, jumlah transaksi yang terjadi per hari adalah sebanyak 5.310 transaksi. Dari jumlah transaksi tersebut, total transaksi tunai per hari sebanyak 4.967 transaksi sedangkan transaksi non tunai sebanyak 343 transaksi. Dengan kata lain jumlah masyarakat yang menggunakan transaksi tunai adalah sebesar 93,5% sedangkan transaksi non tunai hanya 6,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kota Timika lebih cenderung menggunakan transaksi tunai dibandingkan transaksi non tunai. Hal ini berbanding terbalik dengan kehadiran berbagai teknologi khususnya dibidang keuangan yang semakin maju dan memberikan berbagai kemudahan.

Meskipun pembayaran non tunai memberikan berbagai kemudahan dan manfaat kepada masyarakat di Kota Timika dalam bertransaksi tetapi penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika masih rendah, karena masyarakat lebih cenderung memilih bertransaksi secara tunai dalam berbelanja. Berdasarkan gejala dan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan masyarakat Kota Timika. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sedang atau pernah berbelanja di tempat yang tersedia fasilitas pembayaran non tunai yaitu sebanyak 150 responden. Instrumen analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 24. Sehubungan dengan data yang dikumpulkan adalah data dengan skala ordinal maka sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan

transformasi data ke dalam bentuk skala interval. Data yang sudah di transformasi selanjutnya dilakukan uji normalitas data, hasil mengujian menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga layak untuk digunakan dalam analisis.

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi seperti yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,68 artinya bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan atau memprediksi penyebab rendahnya masyarakat di Kota Timika menggunakan transaksi non tunai sebesar 68%, sedangkan 32% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi penyebab rendahnya masyarakat di Kota Timika menggunakan transaksi non tunai.

Tabel 2
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825 ^a	0.680	0.674	0.54853

a. Predictors: (Constant), Presepsi Kepercayaan, Presepsi Kemanfaatan, Presepsi Kemudahan

b. Dependent Variable: Rendahnya Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai

Sumber: Data Diolah (SPSS 22), 2022

Pengujian Model Fit

Hasil pengujian ketepatan model penelitian atau model fit seperti yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari alfa 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian dinyatakan fit sehingga layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Tabel 3
Hasil Pengujian Model Fit

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.550	3	31.183	103.640	.000 ^b
	Residual	43.929	146	0.301		
	Total	137.479	149			

a. Dependent Variable: Rendahnya Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai

b. Predictors: (Constant), Presepsi Kepercayaan, Presepsi Kemanfaatan, Presepsi Kemudahan

Sumber: Data Diolah (SPSS 22), 2022

Pengujian Pengaruh Masing-Masing Variabel

Hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen seperti disajikan pada tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap rendahnya keputusan penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika. Pengaruh variabel persepsi kemanfaatan terhadap rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap rendahnya keputusan penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika. Pengaruh variabel persepsi kepercayaan terhadap rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap rendahnya keputusan penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika.

Tabel 4
Hasil Pengujian Pengaruh Masing-Masing Variabel

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-0.592	0.197		-3.010	0.003
	Presepsi Kemudahan	0.304	0.055	0.302	5.535	0.000
	Presepsi Kemanfaatan	0.277	0.054	0.271	5.134	0.000
	Presepsi Kepercayaan	0.470	0.056	0.464	8.329	0.000

a. Dependent Variable: Rendahnya Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai

Sumber: Data Diolah (SPSS 22), 2022

Pengaruh persepsi Kemudahan Terhadap Rendahnya Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai

Presepsi kemudahan merujuk pada tingkat kesulitan yang diyakini oleh seseorang terkait dengan suatu aktivitas atau tindakan. Dalam kaitan dengan penggunaan transaksi non tunai, persepsi kemudahan dapat mempengaruhi tingkat penggunaannya. Apabila masyarakat merasa bahwa transaksi non tunai lebih sulit dilakukan jika dibandingkan dengan tunai maka masyarakat lebih cenderung menggunakan transaksi tunai. Demikian pula sebaliknya apabila masyarakat merasa transaksi non tunai lebih mudah dilakukan

jika dibandingkan dengan transaksi tunai maka masyarakat lebih cenderung menggunakan transaksi non tunai.

Hasil penelitian bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap rendahnya keputusan penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika menunjukkan bahwa masyarakat Timika masih menganggap penggunaan transaksi non tunai lebih sulit dibandingkan dengan penggunaan transaksi tunai sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan transaksi tunai. Perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pihak perbankan maupun lembaga-lembaga lain yang terkait untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang penggunaan transaksi non tunai beserta segala aspek kemudahan yang disediakan.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Terhadap Rendahnya Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai

Persepsi kemanfaatan merupakan pandangan seseorang tentang seberapa bermanfaat suatu produk atau jasa bagi dirinya. Jika masyarakat meyakini bahwa transaksi non tunai memiliki keuntungan atau manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan transaksi tunai, maka masyarakat akan lebih cenderung menggunakan transaksi non tunai. Demikian pula sebaliknya, jika masyarakat meyakini bahwa transaksi non tunai kurang menguntungkan atau bermanfaat dibandingkan dengan transaksi tunai, maka masyarakat lebih cenderung menggunakan transaksi tunai.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap manfaat sebuah layanan, seperti kemudahan akses, keamanan, dan biaya yang terkait dengan layanan. Rendahnya penggunaan transaksi non tunai di kota Timika disebabkan karena sebagian besar masyarakat masih belum memahami dan merasakan manfaat dari transaksi non tunai sehingga lebih memilih menggunakan transaksi tunai. Masyarakat masih belum memahami terkait kemudahan akses, keamanan serta biaya yang dibebankan pada saat melakukan transaksi.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan Terhadap Rendahnya Keputusan Menggunakan Transaksi Non Tunai

Persepsi kepercayaan merupakan pandangan seseorang terhadap apa yang diyakini pada sebuah produk atau layanan. Jika seseorang memiliki rasa percaya yang rendah terhadap transaksi non tunai, maka kemungkinan besar ia akan merasa ragu dan tidak yakin untuk menggunakannya. Demikian pula sebaliknya jika seseorang memiliki rasa percaya yang tinggi terhadap transaksi non tunai, maka kemungkinan besar ia akan yakin untuk menggunakannya.

Rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika disebabkan karena masyarakat masih kurang percaya dengan berbagai aspek dari transaksi non tunai seperti aspek keamanan. Pengalaman dan cerita dari orang lain yang kurang baik tentang transaksi non tunai menyebabkan kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap transaksi non tunai sehingga lebih memilih menggunakan transaksi tunai. Selain itu kebiasaan masyarakat yang selalu menggunakan uang tunai dalam bertransaksi menyebabkan masyarakat lebih percaya melakukan transaksi secara tunai dari pada non tunai.

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan kepercayaan terhadap rendahnya keputusan masyarakat dalam menggunakan transaksi non tunai. Ketiga faktor ini menjadi penyebab rendahnya penggunaan transaksi non tunai di Kota Timika

BIBLIOGRAFI

- Achmad, Siti Nurdhifa Birizqin. (2020). *Implementasi Technology Acceptance Model dalam Mengevaluasi Perilaku Konsumen Pengguna Aplikasi LinkAja Syariah pada Bank BNI Syariah*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amalia, Siti Nur Annisa. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology (Fintech) Syariah (Paytren) Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran (Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Of Planned Behavior (TPB)). *Iqtishaduna*, 9(1), 64–79.
- Amin, Muhammad, Muta'ali, Abdul, & Nafis, M. Cholil. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat calon jemaah haji DKI Jakarta dan Jawa Barat untuk menggunakan layanan transaksi nontunai*.
- Badarudin, Ade Nanda Rahmat. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa di Yogyakarta dalam Menggunakan Uang Elektronik (E-Money)*. STIE YKPN.
- Khakim, Abdul. (2018). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Dan Kelompok Referensi Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk)(Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Grobogan)*. IAIN SALATIGA.
- Khoiriah, Zulfa, & Nasution, M. Irwan Padli. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah di era Ekonomi Digital. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 172–180.
- Lintangsari, Nastiti Ninda, Hidayati, Nisaulfathona, Purnamasari, Yeni, Carolina, Hilda, & Ramadhan, Wiangga Febranto. (2018). Analisis pengaruh instrumen pembayaran non-tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 47–62.
- Mukti, Muhammad Sugih. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap penggunaan uang elektronik (studi pada mahasiswa Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Novendra, Bayu, & Aulianisa, Sarah Safira. (2020). Konsep Dan Perbandingan Buy Now, Pay Later Dengan Kredit Perbankan Di Indonesia: Sebuah Keniscayaan Di Era Digital Dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183.
- Nursari, Ayu. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 285–306.
- Rahmi, Shintia Zulia. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Instrumen Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2009-2019. *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa FEB, 9(2).

Rif'ah, Sifwatir. (2019). Fenomena Cashless Society Di Era Milenial Dalam Perspektif Islam. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 1–14.

Sapitri, Meli. (2021). *Hubungan pembayaran nontunai dengan tingkat korupsi di Indonesia*. IAIN Padangsidimpuan.

Setiani, Rahayu. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Studi di Kota Purbalingga)*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta, Bandung.

Winarto, Wahid Wachyu Adi. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>

Copyright holder:

Stepanus Sandy, Aryati Arfah, Baharuddin Semmaila, Baso Amang, Arifin (2023)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

